

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Gastritis berasal dari kata “gaster” yang berarti lambung dan “itis” yang artinya peradangan atau inflamasi. Gastritis atau yang sering dikenal dengan istilah penyakit maag merupakan peradangan pada mukosa lambung yang dapat terjadi dalam bentuk akut, kronis, difusi, atau lokal. Penyakit ini disebabkan oleh iritasi dan infeksi pada lapisan mukosa dan submukosa lambung. Gastritis sering dipicu oleh infeksi bakteri seperti *Mycobacterium* dan *Helicobacter pylori*, dan biasanya menunjukkan gejala seperti mual, muntah, nyeri ulu hati, serta sakit kepala. Gastritis akut terjadi dalam waktu singkat, kurang dari satu bulan, dan berkembang mendadak, sementara gastritis kronis berlangsung lebih dari satu bulan dan berkembang secara bertahap. Penyakit ini sering kali disebabkan oleh pola hidup yang tidak teratur, yang membuatnya menjadi masalah kesehatan utama diberbagai negara, baik maju maupun berkembang (Dewi Anggi Saputri, ddk 2021)

Penyakit yang menyerang sistem pencernaan dianggap sebagai salah satu penyebab utama nyeri tubuh, karena masalah yang terjadi pada sistem pencernaan, mulai dari mulut hingga anus, saling terkait. Salah satu penyakit yang umum dijumpai pada sistem pencernaan adalah gastritis, atau lebih dikenal sebagai maag. Gastritis merupakan peradangan mukosa lambung yang disebabkan oleh iritasi dan infeksi, yang sering kali berhubungan dengan peningkatan asam lambung

Jika tidak ditangani dengan tepat, gastritis dapat menyebabkan komplikasi. Gastritis akut dapat mengakibatkan perdarahan pada saluran pencernaan, seperti muntah darah atau hematemesis dan bab bercampur darah. Gastritis kronis dapat menyebabkan perdarahan pada saluran pencernaan bagian atas, ulkus, perforasi, dan anemia akibat ketidakseimbangan dalam penyerapan vitamin B12 (Hardi & Huda Amin, 2015)

Nyeri pada pasien gastritis terasa seperti panas atau perih dibagian ulu hati. Jika tidak segera diobati, gastritis bisa berkembang menjadi lebih serius, bahkan menyebabkan kerusakan pada lapisan lambung, perdarahan, tukak lambung, atau bahkan

meningkatkan risiko kanker lambung dalam jangka panjang. Selain itu, gejala seperti nyeri perut, mual, dan muntah dapat mengganggu kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, penting untuk segera mengobati gastritis agar tidak menimbulkan komplikasi yang lebih serius. Kondisi nyeri gastritis yang erus menerus dapat mempengaruhi tubuh secara keseluruhan, termasuk sistem kardiovaskuler, dengan dampak seperti gangguan pencernaan, kehilangan nafsu makan, anemia, kelelahan, dan pusing. Pengaruh nyeri gastritis terhadap sistem kardiovaskuler meliputi peningkatan stres, peningkatan hormon stres (kortisol dan adrenalin), peningkatan risiko hipertensi, kelelahan jantung, gangguan pola pernapasan, peningkatan risiko penyakit jantung koroner, serta perubahan pola hidup yang memperburuk kesehatan kardiovaskuler. Salah satu cara mengatasi nyeri pada pasien gastritis adalah dengan melakukan kompres hangat.

Menurut data World Health Organization (WHO), insiden gastritis di dunia berkisar antara 1,8 hingga 2,1 juta kasus setiap tahun. Di Asia Tenggara, insidennya mencapai 583.635 kasus pertahun, dengan prevalensi gastritis di Indonesia mencapai 40,8%. Di provinsi Jawa Barat, kasus gastritis tercatat sebanyak 31,2% dari jumlah penduduk sekitar 48,6 juta jiwa, dengan 60,86% di antaranya terjadi pada perempuan (Kemenkes RI, 2015).

Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Kupang pada tahun 2022-2023 jumlah pasien Gastritis di Rumah Sakit Bhayangkara Drs. Titus Uly Kupang sebanyak 20 orang pengidap penyakit Gastritis. (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2022)

Terapi farmakologi untuk pasien gastritis dinilai kurang memuaskan. Sebagai alternatif, terapi nonfarmakologi seperti kompres hangat bisa digunakan untuk meredakan nyeri. Berdasarkan pengalaman penelitian, kompres hangat masih jarang diterapkan di rumah sakit, meskipun terapi ini terbukti efektif untuk mengurangi keluhan nyeri epigastrium pada penderita gastritis. Kompres hangat juga bermanfaat untuk mengurangi nyeri.

Penggunaan kompres hangat pada area nyeri efektif untuk mengurangi spasme otot akibat iskemia neuron, yang pada gilirannya dapat mengurangi transmisi rasa sakit, meningkatkan vasodilatasi, memperbaiki aliran darah. Selain itu, tindakan ini tidak memiliki dampak negatif (Putra Agina Widayawaryo, 2018). Karena itu, penulis

tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis keefektifan pemberian kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien gastritis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran Menerapkan Kompres Hangat Untuk Mengatasi Masalah Nyeri Akut Pada Pasien Gastritis?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.2.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap tingkat nyeri pada pasien gastritis di Rumah Sakit Bhayangkara Drs. Titus Uly Kupang

### 1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat nyeri pasien sebelum diberikan kompres hangat
2. Mengidentifikasi tingkat nyeri pada pasien sesudah diberikan kompres hangat
3. Menganalisis pengaruh penerapan kompres hangat terhadap tingkat nyeri pada pasien gastritis

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1) Bagi pasien

- a. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan kompres hangat untuk mengatasi masalah nyeri akut pada pasien gastritis
- b. Menambah ketrampilan atau kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kompres hangat untuk mengatasi masalah nyeri akut pada pasien gastritis

### 2) Bagi institusi

Sebagai bahan evaluasi sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kompres hangat untuk mengatasi masalah nyeri akut pada pasien gastritis.

### 3) Bagi praktik

Sebagai bahan masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya dalam menerapkan kompres hangat untuk mengatasi masalah nyeri pada pasien gastritis.